

PELATIHAN PENGAJARAN DARING YANG EFEKTIF DAN MENARIK MENGUNAKAN GOOGLE MEET DI PKPM DAARUL ADAB BANDUNG

WENDI ZARMAN

Program Studi Sistem Komputer
Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipati Ukur No. 112-116, Bandung 40132

*e-mail: wendi.zarman@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

With various activity restrictions due to the Covid-19 outbreak, the education world must change the learning method from face-to-face learning to internet-based distance learning (online learning). In order for online learning to achieve its goals, teachers need to apply the suitable method in delivering the subject matter. In this regard, the author has conducted training on methods of delivering online learning materials to PKBM Daarul Adab teachers, Bandung. The purpose of this training is to impart the teachers the difference between offline and online learning and then apply appropriate attractive and effective online learning. Through this training, teachers understand the steps needed to carry out online learning. However, it was found that the effectiveness of online learning is not merely determined by the expertise of the teacher but also the adequacy of the student facilities.

Kata kunci: *education, distance learning, online learning, internet*

ABSTRAK

Dengan adanya berbagai pembatasan aktifitas akibat adanya wabah Covid-19, dunia pendidikan harus beralih dari pembelajaran tatap muka (PTM) ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis internet (daring). Agar pembelajaran daring dapat mencapai tujuannya, guru perlu menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajarannya. Sehubungan dengan itu, penulis telah melakukan pelatihan metode penyampaian materi pembelajaran daring kepada guru-guru PKBM Daarul Adab, Kota Bandung. Tujuan pelatihan ini adalah agar para guru dapat memahami perbedaan PTM dan pembelajaran daring dan kemudian menerapkan metode pembelajaran daring secara menarik dan efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, berdasarkan diskusi dengan para guru ditemukan bahwa keefektifan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa.

Key words: *pendidikan, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, internet*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung selama hampir dua tahun (Februari 2020 – Januari 2022). Wabah global ini telah mengubah secara drastis wajah semua bidang kehidupan manusia. Di dunia

pendidikan, pandemi ini memaksa sebagian besar lembaga pendidikan di tanah air mengubah kegiatan pembelajaran dari tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau pembelajaran virtual (*virtual learning*) di

sini adalah metode pembelajaran yang guru tidak hadir secara fisik di hadapan murid. Untuk menjembatani komunikasi kedua pihak, guru dan murid menggunakan media komunikasi seperti televisi, radio, komputer, telepon, modul, surat, dan lain sebagainya [1].

Salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang berkembang pesat di abad ke-21 adalah pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh menggunakan web atau aplikasi sebagai media pembelajaran dan kegiatan siswa. Pembelajaran di sini meliputi penyampaian materi, pemberian tugas, hingga ujian yang semuanya memanfaatkan web dan platform lainnya di ruang saiber [2]. Ciri khas pembelajaran ini adalah pemanfaatan teknologi komunikasi seperti komputer, laptop, *handphone*, atau tablet yang terhubung ke jaringan internet sebagai media komunikasinya.

Meski terbilang baru, metode pembelajaran jarak jauh ini terus berkembang dan semakin banyak diminati. Metode ini bahkan diperkirakan akan menjadi metode pembelajaran *mainstream* pada 2025 [3]. Hal itu tidak terlepas dari semakin baiknya infrastruktur teknologi informasi yang mendorong terjadinya digitalisasi dalam berbagai bidang. Metode ini menjanjikan berbagai kelebihan dibandingkan pembelajaran tradisional (tatap muka). Diantaranya adalah kemudahan dalam menyimpan dan membagikan materi pembelajaran, kemudahan dalam membuat bahan ajar dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video), kekayaan dalam sumber-sumber belajar, kelenturan (fleksibilitas) dalam ruang dan waktu, dan penurunan berbagai biaya pendidikan [4].

Datangnya wabah Covid-19 di akhir 2019 telah mempercepat penerapan pembelajaran daring (dalam jaringan) berbasis teknologi internet. Metode pembelajaran ini sebenarnya metode yang relatif baru di dunia pendidikan di Indonesia, walaupun sudah mulai banyak lembaga

pendidikan di Indonesia yang menerapkannya.

Meski mengalami kemajuan yang pesat, tidak dipungkiri bahwa pembelajaran daring masih memiliki beberapa tantangan yang perlu diselesaikan, diantaranya adalah tantangan yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran. Sejumlah laporan menyebutkan pembelajaran daring lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka, sementara sebagian lain melaporkan sebaliknya. Beberapa penelitian malah menyebut kedua metode tidak memiliki efektifitas yang berbeda [5].

Mengingat pembelajaran daring diperkirakan akan menjadi metode pembelajaran masa depan maka, berbagai metode untuk mengoptimalkan pembelajaran daring berbasis *video conference* merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada para guru sebagai garda terdepan pembelajaran di sekolah.

Jika wabah Covid-19 nanti berakhir, pembelajaran daring diperkirakan akan semakin mendapat tempat dalam dunia pendidikan. Hal itu berlaku baik pada pendidikan formal maupun non formal. Mendikbud RI Nadiem Makarim menegaskan bahwa setelah pandemi Covid-19 pembelajaran jarak jauh akan diterapkan secara permanen [6]. Itu berarti program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk digalakkan.

Seperti kebanyakan sekolah di Indonesia, pembelajaran di PKBM Daarul Adab selama wabah Covid-19 terpaksa menggunakan metode PJJ karena adanya larangan pembelajaran tatap muka oleh pemerintah. PJJ yang dilaksanakan di sekolah yang beralamat di Jl. Gegerkalong Hilir nomor 151 ini merupakan PJJ berbasis internet. Beberapa platform yang biasa digunakan diantaranya adalah Whatsapp, Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Selain itu, durasi belajar terpaksa dipangkas hingga 50%. Bila di masa normal siswa belajar 4-5 pelajaran sehari, di masa pandemi

ini siswa hanya belajar sebanyak 2-3 pelajaran saja.

Berdasarkan diskusi dengan para guru, penulis memperoleh informasi bahwa selama pembelajaran daring tersebut, para guru PKBM Daarul Adab mendapat banyak hambatan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah banyak murid yang tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Tidak sedikit di antara mereka yang terlambat masuk ke ruang virtual. Ada juga siswa yang hadir di ruang virtual, tapi kenyataannya malah sibuk bermain game ketimbang mengikuti pelajaran. Sejumlah siswa juga ada terdeteksi membolos. Hal ini karena guru tidak dapat menegakkan disiplin seperti kegiatan belajar normal mengingat kedua pihak berada di ruang yang berbeda. Keadaan ini berimbas pada pencapaian belajar para siswa yang cenderung menurun dibandingkan di masa normal sebelum wabah.

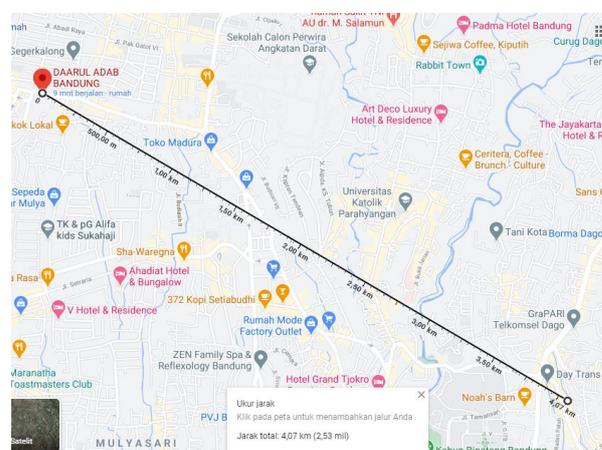
Salah satu cara untuk mengatasi siswa yang tidak serius dalam pembelajaran daring adalah dengan cara memperbaiki performa guru dalam mengajar, dalam pengertian bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk memperhatikan dan melibatkan diri dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu penulis telah melakukan kegiatan pelatihan metode pembelajaran jarak jauh berbasis internet yang diberi judul “Pelatihan Pengajaran Daring yang Efektif dan Menarik Menggunakan Google Meet.” Tujuan pelatihan ini adalah:

- Peserta dapat memahami konsep-konsep pengajaran daring termasuk perbedaannya dengan pengajaran tatap muka (PTM) di kelas
- Peserta terampil mengoperasikan aplikasi pengajaran daring Google Meet
- Peserta dapat menyajikan pengajaran daring secara menarik dan efektif menggunakan platform Google Meet

Proses dan hasil kegiatan pengabdian tersebut dijabarkan dalam tulisan berikut ini.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran atau mitra kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru yang mengajar di PKBM Daarul Adab, Bandung yang berjumlah 11 orang. PKBM Daarul Adab adalah lembaga pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket B (setingkat SMP) dan Paket C (setara SMA). Lembaga ini terletak di Jl. Gegerkalong Hilir no. 151, Kota Bandung. Di sekolah ini terdapat 57 siswa yang diajar dan dibimbing oleh 15 orang guru (data per Mei 2021). Lokasi sekolah berjarak 4,07 km dari kampus Universitas Komputer Indonesia (Unikom) (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi PKBM Daarul Adab

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah mengenai pengalaman dan kendala guru dalam pembelajaran daring, pelaksana kemudian mengajukan penawaran kepada mitra (PKBM Daarul Adab) untuk mengikuti “Pelatihan Pengajaran Daring Yang Efektif Dan Menarik Menggunakan Google Meet” dengan harapan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran daring di PKBM Daarul Adab. Penawaran ini disetujui oleh pihak Daarul Adab yang disusul dengan pembuatan surat kesediaan mengikuti pelatihan yang ditawarkan.

Pelaksana kemudian membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan dengan PKBM dan disepakati pelatihan dilaksanakan 8 Juli 2021, pukul 10.00-12.00. Mengingat Kota Bandung masih dalam kondisi

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat masih tingginya penularan virus Covid-19, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan platform Zoom.

Metode pelatihan dimulai dengan meminta guru terlebih dahulu mengisi kuesioner perihal pengalaman melaksanakan pembelajaran daring, khususnya selama masa wabah Covid-19 melanda Indonesia. Berdasarkan kuesioner ini pelaksana mendapat informasi mengenai pengalaman guru dalam mengajar secara daring. Setelah itu, pelaksana memaparkan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ), jenis-jenisnya, kelebihan dan kekurangannya, serta perbedaannya dengan pembelajaran tatap muka (PTM). Ini untuk memberikan wawasan kepada guru perbedaan antara PJJ dan PTM yang menuntut adanya perbedaan metode atau gaya mengajar.

Setelah itu, dijelaskan cara-cara melaksanakan pembelajaran daring sinkronous (*live*) berbasis *video conference*. Secara teknis, sebagian besar guru sudah akrab dengan cara pengoperasian platform *video conference* Google Meet, sehingga pelaksana tidak membahas mengenai hal ini. Pelaksana menitikberatkan tentang penjelasan tentang langkah-langkah yang diperlukan agar pembelajaran efektif dan menarik, mulai dari persiapan terkait tempat dan perangkat yang dibutuhkan hingga teknik-teknik mengikat perhatian (*engagement*) siswa dalam pembelajaran daring. Setelah semua materi dipaparkan, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai hal terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana kesepakatan, pelatihan dilaksanakan pada 8 Juli 2021 secara daring (foto kegiatan pelatihan, lihat Gambar 2) yang diikuti oleh 11 orang guru. Pelaksana mula-mula memaparkan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ), jenis-jenisnya, kelebihan dan kekurangannya, serta perbedaannya dengan pembelajaran tatap muka (PTM). Ini untuk

memberikan wawasan kepada guru perbedaan antara PJJ dan PTM yang menuntut adanya perbedaan metode atau gaya mengajar. Setelah itu pelaksana menjelaskan metode penyampaian materi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan

Langkah-langkah tersebut dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Beberapa pokok materi yang pelaksana sampaikan berkaitan dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- Guru sebaiknya menggunakan dua gawai untuk memudahkan pengoperasiannya.
- Guru memastikan kuota internet tersedia dalam jumlah cukup, jangan sampai di tengah pembelajaran tiba-tiba kuota habis. Jika berlangganan internet unlimited, pastikan internet tersebut masih dalam masa pemakaian.
- Lokasi guru mengajar hendaknya lokasi yang tenang dan jauh dari gangguan. Latar belakang lokasi juga cukup layak dan indah dilihat. Jika tidak ada dapat latar yang baik, dianjurkan menggunakan layar virtual. Beberapa saran agar pembelajaran tidak terganggu juga dikemukakan. Lokasi guru juga sebaiknya memiliki pencahayaan yang cukup terang, baik dari sumber cahaya alami (matahari) atau buatan (lampu).
- Penampilan guru juga penting untuk diperhatikan. Guru dianjurkan

- menggunakan pakaian sopan dengan warna yang kontras dengan latar belakang.
- e. Posisi guru dengan kamera juga diatur supaya tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, tapi proporsional. Usahakan juga kamera gawai berada di posisi setinggi mata.
 - f. Pastikan guru menggunakan mikrofon yang baik sebab suara merupakan elemen penting dalam komunikasi lisan. Suara yang tidak jelas atau buruk sangat berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi. Guru dianjurkan menggunakan headset karena dapat meminimalkan bising (noise) dari lingkungan sekitar.
 - g. Guru hendaknya merancang materi pelajaran dengan sederhana dan proporsional dengan lama jam pelajaran.
 - h. Guru memastikan semua materi pelajaran dan perangkat pendukungnya sudah disiapkan dan tersedia di dekatnya sehingga mudah dijangkau atau diperoleh ketika ia memerlukannya.

Setelah membahas tahap persiapan, pelaksana melanjutkan pembahasan mengenai tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksana menekankan pentingnya guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Dalam teori belajar, keterlibatan siswa merupakan kunci untuk mencapai pembelajaran efektif. Guru yang kurang kreatif cenderung berbicara sepanjang jam pelajaran, sementara siswa diam saja menyimak. Di dalam pembelajaran tatap muka saja metode pembelajaran seperti ini berpotensi membuat siswa bosan, terlebih lagi bila dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan aktifitas-aktifitas yang memancing keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pelaksana juga menekankan perlunya guru memperhatikan bagaimana ia membawakan pelajaran agar menimbulkan ketertarikan siswa.

Berikut ini adalah beberapa metode yang disarankan saat membawakan materi pelajaran dalam pembelajaran daring:

- a. Guru membawakan materi dengan wajah ceria atau banyak senyum, membawa atmosfer positif kepada siswa yang mungkin sudah jenuh dengan pembelajaran daring.
- b. Guru melakukan “eye contact” dengan cara sering melihat ke kamera, dan bukannya pada layar komputer. Dengan demikian setiap siswa akan merasa bahwa guru melihat pada diri mereka.
- c. Guru sering menyapa siswa dengan memanggil nama, menanyakan keadaan mereka, hobi, atau pertanyaan-pertanyaan lain yang menguatkan hubungan guru-siswa. Manfaatkan fasilitas chat untuk mengundang partisipasi siswa secara massal.
- d. Guru menyiapkan berbagai kegiatan yang mengundang partisipasi siswa. Partisipasi atau keterlibatan siswa sangat berpengaruh dalam mengikat siswa untuk terus memberi perhatian pada kegiatan belajar.
- e. Gunakan gerak tubuh (tangan, kepala, bahu) dan manfaatkan ruang tangkapan layar untuk menimbulkan variasi tampilan sehingga pelajaran tidak membosankan.
- f. Guru menciptakan situasi “social present” dirinya di hadapan siswa. Caranya dengan menampilkan hal-hal personal dengan menampilkan informasi-informasi dirinya yang dapat menarik perhatian siswa, seperti hobi, pengalaman menarik, foto-foto, dan lain sebagainya.

Setelah semua materi dipaparkan, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan diskusi. Secara umum para guru mengaku dapat memahami materi yang disampaikan. Meskipun begitu, para guru mengaku mereka perlu melatih dan membiasakan dirinya melaksanakan metode yang telah disampaikan. Idealnya hal tersebut perlu dilatih kemudian diikuti dengan evaluasi untuk menilai sejauh mana para guru dapat mengimplementasikan konsep dan metode yang telah disampaikan dalam pelatihan ini.

Dari diskusi dengan para guru diperoleh informasi bahwa keefektifan pembelajaran daring sinkronous tidak hanya bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan materi, tapi juga ditentukan oleh berbagai faktor lain yang ada pada diri siswa. Misalnya, dukungan perangkat yang memadai. Banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring sinkronous karena tidak memiliki gawai, seperti laptop, tablet, atau telepon pintar. Kalaupun ada, gawai yang digunakan kadangkala tidak dapat dimanfaatkan secara eksklusif karena harus bergantian dengan orangtua atau kakak-adik yang juga sama-sama membutuhkannya. Hambatan lainnya juga adalah sinyal internet juga terkadang kurang baik yang menyebabkan gambar (*video*) dan suara (*audio*) pembelajaran yang terputus-putus. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kesal dan kehilangan minat meneruskan pembelajaran. Bila hal ini terjadi, mereka tidak akan memperhatikan lagi materi yang disampaikan oleh guru.

Di samping perangkat, tempat belajar juga menentukan keefektifan pembelajaran daring sinkronous. Banyak siswa yang keadaan rumahnya tidak kondusif untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Seringkali siswa tidak memiliki ruang yang cukup tenang untuk dapat berkonsentrasi mengikuti pelajaran tanpa banyak gangguan. Ini semua tentu mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran daring sebenarnya memerlukan solusi yang bersifat menyeluruh dan tidak semata-mata bergantung pada kemahiran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Persoalan-persoalan yang ada pada sisi siswa juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Hal ini berarti diperlukan keterlibatan orangtua dan juga pemerintah dalam memastikan bahwa kebutuhan para siswa sehingga mereka dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksana telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pelatihan Pengajaran Daring yang Efektif dan Menarik Menggunakan Google Meet di PKBM Daarul Adab, Kota Bandung. Pelatihan yang diikuti oleh 11 orang guru tersebut dilaksanakan secara daring pada 8 Juli 2021 menggunakan platform Zoom. Karena guru umumnya sudah mahir menggunakan Google Meet, pelatihan dititikberatkan pada metode penyampaian materi dalam pembelajaran daring sinkronous untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan. Meski demikian, berdasarkan hasil diskusi dengan para guru, diperoleh temuan bahwa keefektifan pembelajaran daring tidak semata-mata ditentukan oleh kemahiran guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sarana dan prasarana siswa dalam mengikuti pelajaran, diantaranya adalah perangkat gawai yang memadai dan lingkungan atau tempat belajar yang kondusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran penulis merekomendasikan agar sarana dan prasarana dari murid juga diberi perhatian yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Komputer Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada PKBM Daarul Adab yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini dengan harapan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi para guru dan PKBM Daarul Adab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] D. S. A. Vinolya, "Concept of Virtual Learning," in *Digital Media in Teaching and Learning*, Tamilnadu: ESN Publications, 2020, pp. 29–37.
- [2] G. P. Bhuana and D. L. Apriliyanti, "Teachers' Encounter of Online Learning: Challenges and Support System Corresponding email," *J. English Educ. Teach.*, vol. 5, no. 1, pp. 110–122, 2021.
- [3] at al Shailendra Palvia, "Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications," *J. Glob. Inf. Technol. Manag.*, vol. 21, no. 4, pp. 233–241, 2018, [Online]. Available: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1097198X.2018.1542262>.
- [4] P. S. Jiri Zounek, "Heads in the Cloud: Pros and Cons of Online Learning," 2013, [Online]. Available: conference: INTERNATIONAL CONFERENCE DisCo 2013: New technologies and media literacy education.
- [5] H. Abas, "The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons," *MERLOT J. Online Learn. Teach.*, vol. 11, no. 2, pp. 309–319, 2015.
- [6] T. Maharani, "Mendikbud: Setelah Pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh Akan Permanen," 2020.